



## EDUKASI PENTINGNYA PENGENALAN TANDA BAHAYA PADA IBU HAMIL DI POSYANDU KELURAHAN ULUNGOLAKA

Hernah Riana<sup>1\*</sup>, Nur Afni<sup>2</sup>, Sopia Aulia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi DIII Kebidanan Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan Dan Teknologi Bisnis Menara Bunda

Article Info	ABSTRAK
<p><b>Article History:</b> Received 26-05-2025 Revised 29-05-2025 Accepted 01-06-2025</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> Pregnancy Danger Signs Knowledge Education</p>	<p>Tanda bahaya dalam masa kehamilan menjadi penyumbang peningkatan mortalitas ibu dan bayi. Sekitar 260.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan pada tahun 2023. Salah satu upaya pencegahan adalah melalui edukasi kepada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi pentingnya pengenalan tanda bahaya pada ibu hamil. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif yang dilaksanakan pada bulan April 2025 di Kelurahan Ulunggolaka, Kecamatan Latambaga, Kabupaten Kolaka. Sebanyak 15 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik <i>total sampling</i>. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasilnya menunjukkan pengetahuan pretest sebanyak 59,7% dan setelah posttest terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 97,7%. Sehingga pendidikan kesehatan sangat dianjurkan untuk dilakukan dengan berbagai mediaman metode sehingga informasi kesehatan dapat tersebar luas.</p> <p><b>ABSTRACT</b> <i>Danger signs during pregnancy contribute to increased maternal and infant mortality. Around 260,000 women will die during and after pregnancy in 2023. One of the prevention efforts is through education for pregnant women about danger signs of pregnancy. Therefore, this service aims to provide education on the importance of recognizing danger signs in pregnant women. The method used is a descriptive study conducted in April 2025 in Ulunggolaka Village, Latambaga District, Kolaka Regency. A total of 15 pregnant women were selected using the total sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire. The results showed pretest knowledge of 59.7% and after the posttest there was an increase in knowledge to 97.7%. So health education is highly recommended to be carried out with various media and methods so that health information can be widely disseminated.</i></p>

\*Corresponding Author: [hernah.riana@gmail.com](mailto:hernah.riana@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses alamiah yang terjadi pada seorang wanita dan berlangsung sekitar 40 minggu. Selama kehamilan, terjadi berbagai perubahan fisiologis dan hormonal yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Meskipun sebagian besar kehamilan berlangsung tanpa komplikasi, beberapa kondisi dapat muncul sebagai tanda bahaya yang mengancam keselamatan

ibu dan janin (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk mengenali tanda bahaya kehamilan agar dapat segera mencari pertolongan medis(1)

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda atau gejala yang menandakan bahwa ibu hamil dan janin yang ada dalam kandungannya dalam bahaya. Sehingga setiap perkembangan dan pertumbuhan janin dalam kandungan memiliki resiko untuk mengalami penyulit atau komplikasi dalam kehamilan (2).

Menurut WHO (2024), Jumlah kematian ibu masih sangat tinggi mencapai 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Tingginya jumlah kematian ibu di berbagai wilayah di dunia mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan kesenjangan pendapatan. AKI di negara-negara berpendapatan rendah pada tahun 2020 adalah 430 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 13 per 100.000 kelahiran hidup di negara-negara berpendapatan tinggi(3)..

Banyak ibu hamil tidak menyadari potensi risiko yang dapat muncul selama kehamilan. Pengetahuan yang minim ini menyebabkan mereka tidak mengenali tanda-tanda bahaya, seperti perdarahan, kontraksi dini, atau gejala preeklampsia. Ketidapahaman ini dapat berakibat fatal dan meningkatkan angka kematian ibu dan bayi(4).

Deteksi dini gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan cara terbaik untuk mencegah timbulnya masalah serius pada kehamilan atau menjamin keselamatan ibu hamil. Faktor risiko dan adanya penyakit penyerta juga perlu dideteksi sejak dini agar dapat dilakukan segala upayapencegahan terhadap gangguan yang serius baik terhadap kehamilan maupun keselamatan ibu dan bayi dalam kandungan (5).

Menurut WHO, ada sepuluh tanda bahaya yang umum terjadi selama kehamilan. Tanda-tanda tersebut termasuk perdarahan vagina, sakit kepala yang menyiksa, penglihatan kabur, ketidaknyamanan perut yang hebat, demam, pembengkakan pada wajah atau jari, gerakan janin yang lebih jarang, kejang-kejang, pernapasan yang tidak teratur, dan muntah yang berlebihan. Tanda bahaya kehamilan mengindikasikan bahwa seorang wanita hamil mungkin mengalami komplikasi yang dapat mengancam kesehatannya dan bayinya(6).

Tanda bahaya kehamilan yang harus diketahui ibu dimulai dari trimester pertama hingga trimester ketiga. Tanda bahaya trimester pertama diantaranya mual-muntah berlebihan, sakit kepala yang hebat dan menetap, penglihatan yang kabur, kelopak mata yang pucat (anemia), demam tinggi. Kemudian, trimester kedua diantaranya perdarahan pervaginam, nyeri abdomen yang hebat, dan kurangnya pergerakan janin. Kemudian, trimester ketiga diantaranya bengkak pada wajah, kaki dan tangan, keluar air ketuban sebelum waktunya dan perdarahan(7).

Ketidaktahuan dan kurangnya deteksi dini pada tanda bahaya kehamilan dan faktor risiko selama kehamilan dapat mengakibatkan kurangnya antisipasi yang cepat pada saat kehamilan hingga proses persalinan. Hal ini dapat beresiko besar terjadinya kematian ibu. AKI merupakan salah satu penyebab mortalitas dari ibu hamil. Mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil dapat dicegah jika ibu hamil beserta keluarga mampu mengenali tanda bahaya kehamilan dan mencoba mencari pertolongan kesehatan (8).

Sebagian besar kasus kematian ibu terjadi akibat lambatnya pengambilan keputusan dan keterlambatan dalam memperoleh penanganan yang tepat. Untuk mengurangi risiko komplikasi, penting untuk melakukan deteksi dini terhadap tanda bahaya selama kehamilan. Pengetahuan individu terhadap tanda bahaya kehamilan berperan besar dalam hal ini. Namun, pada kenyataannya pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan masih tergolong minim(9).

Pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan sangat membantu menurunkan AKI, karena dengan mengetahui tanda bahaya pada kehamilan seorang ibu hamil akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga resiko pada kehamilan akan dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini. Faktor pendidikan merupakan karakteristik predisposisi dalam perilaku pengguna saran kesehatan

terhadap penyerapan informasi dan pengetahuan(10).

Pengetahuan adalah salah satu bagian yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Minimnya pengetahuan akan resiko kehamilan menyebabkan banyak ibu hamil yang tidak dapat mengidentifikasi gejala yang muncul sehingga tindakan antisipasi tidak dapat segera dilakukan. Pengetahuan ibu yang kurang terkait munculnya bahaya kehamilan juga berdampak terhadap meningkatnya jumlah kematian ibu hamil.(11).

Pencegahan kematian ibu di pengaruhi oleh wawasan yang baik terkait kehamilan dan persalinan serta mendapat sosialisasi antenatal care agar ibu hamil bisa mengantisipasi komplikasi saat bersalin. Ibu yang punya wawasan terkait pertanda berbahaya kehamilan secara positif bisa memengaruhi putusan ibu hamil terkait kapan mendapat penanganan medis(12).

Data terkini menunjukkan bahwa tingkat kematian ibu dan bayi pada masa kehamilan di Indonesia menjadi hal yang memprihatinkan. Faktor tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pemahaman dan pengetahuan ibu hamil terkait dengan tanda-tanda bahaya Kehamilan (13)

Tujuan dari edukasi pentingnya pengenalan tanda bahaya pada ibu hamil adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang tanda bahaya selama hamil, guna memastikan ibu dan bayi dalam keadaan sehat. *Gap research* atau celah pengabdian terkait pemahaman dan partisipasi ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya selama hamil. Misalnya, belum adanya studi yang mendalam mengenai faktor-faktor budaya, dan pelayanan petugas kesehatan yang mempengaruhi pengenalan tanda bahaya pada ibu hamil di Kelurahan Ulunggolaka. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian lebih lanjut diperlukan untuk menggali tantangan yang dihadapi oleh ibu hamil dalam pengenalan tentang tanda bahaya selama hamil serta untuk merancang program yang lebih efektif.

Urgensi dari pengabdian ini sangat tinggi, mengingat kesehatan ibu dan anak merupakan indikator utama dalam menentukan kualitas kesehatan masyarakat. Kenaikan angka kematian ibu dan bayi sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu dalam mengenali tanda bahaya selama hamil yang memadai. Dengan memahami permasalahan yang ada dan melakukan pengabdian yang mendalam, diharapkan dapat tercipta strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pengenalan tanda bahaya selama hamil, sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terjaga dan risiko komplikasi selama masa kehamilandapat diminimalisir. Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat di Kelurahan Ulunggolaka secara keseluruhan, menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini merupakan jenis studi deskriptif yang dilaksanakan pada bulan April 2025 di Kelurahan Ulunggolaka, Kecamatan Latambaga, Kabupaten Kolaka. Sebanyak 15 ibu hamil berperan sebagai responden dalam pengabdian ini, yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Dengan metode ini, seluruh populasi ibu hamil di kelurahan tersebut diikut sertakan sebagai sampel, memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kondisi yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sudah divalidasi untuk mengevaluasi pengetahuan ibu terhadap pentingnya pengenalan tanda bahaya selama hamil. Sebelum edukasi dimulai, para peserta diberikan kuesioner pre test tentang pengetahuan tanda bahaya kehamilan untuk diisi selama 20 menit. Setelah itu, dilakukan sesi ceramah selama 30 menit dan diskusi selama 30 menit. Post test dilakukansetelah kegiatan diskusi selesai, dengan alokasi waktu sebanyak 20 menit.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif, yang mencakup karakteristik responden, tingkat pengetahuan terhadap pengenalan tanda bahaya selama hamil. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya selama di Kelurahan Ulunggolaka. Dengan analisis ini, diharapkan dapat dihasilkan informasi yang bermanfaat untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya selama hamil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dengan diskripsi yang jelas. Hasil dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan, dan implikasi dari temuan.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi karakteristik dan pengetahuan responden, di Kelurahan Ulunggolaka. Melalui pengumpulan data yang sistematis, kami dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang gambaran edukasi pentingnya pengenalan tanda bahaya pada ibu hamil di daerah tersebut. Berikut ini adalah analisis mendetail dari karakteristik responden dan variabel yang terkait dengan pengenalan tanda bahaya pada ibu hamil.

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam pengabdian ini meliputi usia, pendidikan, status pekerjaan, dan paritas ibu hamil. Data yang diperoleh dapat dilihat dalam Tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	F	%
1	<b>Usia</b>		
	a.<20 tahun	2	14
	b.20-35tahun	10	66
	c.>35 tahun	3	20
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>
2	<b>Pendidikan</b>		
	a.Pendidikandasar	8	54
	b.Pendidikan menengah	5	33
	c.Pendidikantinggi	2	13
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>
3	<b>Status Pekerjaan</b>		
	a.Bekerja	6	40
	b.Tidakbekerja	9	60
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>
4	<b>Paritas</b>		
	a.Primigravida	10	66
	b.Multigravida	5	34
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia antara 20 hingga 35 tahun, yang mencakup 66% dari total responden. Usia ibu hamil yang ideal umumnya berada dalam rentang ini, karena mereka cenderung lebih sehat dan memiliki pengetahuan yang lebih

baik tentang kesehatan reproduksi sehingga tidak terjadi tanda bahaya selama kehamilannya. Sebanyak 14% responden berusia di bawah 20 tahun, yang mungkin menunjukkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang tanda bahaya selama hamil, sehingga memerlukan perhatian lebih dari tenaga kesehatan.

Dari segi pendidikan, 45% responden memiliki pendidikan dasar, sementara 33% memiliki pendidikan menengah. Hanya dua responden yang memiliki pendidikan tinggi. Pendidikan yang rendah dapat menjadi faktor penghambat dalam pemahaman tentang pentingnya pengenalan tanda bahaya selama hamil. Pentingnya pendidikan dalam mempengaruhi pengetahuan terhadap kesehatan kehamilan sudah banyak dibuktikan oleh pengabdian sebelumnya.

Dalam hal status pekerjaan, mayoritas responden (60%) tidak bekerja, yang menunjukkan ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap pasangan mereka. Hal ini mungkin memengaruhi asupan makanan selama hamil. Terakhir, 66% responden memiliki gravida primigravida yaitu baru pertama kali hamil, dan 34 % multigravida yaitu telah hamil lebih dari satu kehamilan. Ini menunjukkan bahwa mereka mungkin memiliki pengalaman dalam pengenalan tanda bahaya selama hamil sebelumnya, tetapi tetap perlu diingat bahwa pengalaman sebelumnya tidak selalu berarti pengetahuan yang cukup tentang praktik kesehatan yang baik selama hamil.

## 2. Pengetahuan Tentang Edukasi Pentingnya Pengenalan Tanda bahaya Pada Ibu Hamil

Analisis menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya selama kehamilan. Data dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Pretest dan Posttest Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Variabel	Pretest (%)		Posttest	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Pengetahuan ibu hamil	40,3	59,7	97,7	2,3

Dapat disimpulkan dari hasil yang didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi dengan metode ceramah menggunakan media powerpoint dilanjutkan dengan diskusi. Jika di rata-ratakan dari ketiga peserta pengabdian di atas, pengetahuan pretest sebanyak 40,3% dan setelah posttest terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 97,7%. Secara umum, komplikasi selama kehamilan dapat dideteksi sejak dini melalui deteksi dini factor resiko atau tanda bahaya. Artinya jika ibu memahami tanda-tanda bahaya selama kehamilan, maka komplikasi dapat dihindari. Namun kenyataannya bahwa, masih banyak ibu yang kurang menyadari akan kondisi ini. Ketidak pedulian menjadi alasan utama tidak adanya kesadaran yang baik tentang tanda bahaya kehamilan (6).

Pengadaan penyuluhan dan konseling mengenai tanda-tanda bahaya pada masa kehamilan menjadi sarana penting untuk memberikan informasi kepada ibu hamil, yang bertujuan untuk untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kehamilan. Pada kegiatan akhir ada motivasi dan feedback evaluasi dan perbaikan untuk pelaksanaan penyuluhan konseling berikutnya. Materi pada penyuluhan dan konseling ini akan disampaikan oleh bidan dan tenaga kesehatan. Namun ibu juga bisa bertukar ilmu atau sharing dengan ibu hamil yang lain yang menjadi peserta penyuluhan tersebut sehingga kegiatan ini sekaligus dapat dijadikan sebagai ajang sosialisasi bagi ibu hamil (14).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2024) ada Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sehingga diharapkan tenaga kesehatan dapat penerapan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan kepada keluarga agar memperhatikan pentingnya mengetahui tentang tanda bahaya

kehamilan sebagai upaya menghindari kematian ibu dan janin pada saat kehamilan dan persalinan (10).

Begitupun pengabdian yang dilakukan oleh Anitasari dkk (2023) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hami, keluarga dan kader kesehatan setelah diberikan edukasi tentang tanda bahaya pada ibu hamil. Sehingga pendidikan kesehatan sangat dianjurkan untuk dilakukan dengan berbagai media dan metode sehingga informasi kesehatan dapat tersebar luas.(6)

Hal ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad dkk (2024) bahwa pengetahuan tentang kesehatan sangat penting untuk diketahui ini dapat mendorong masyarakat untuk bersikap atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbuan, ajakan, memberi informasi, memberi kesadaran dan sebagiannya melalui kegiatan yang disebut dengan pendidikan atau promosi kesehatan. Pendidikan dan promosi kesehatan merupakan suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan untuk membentuk sikap yang kondusif untuk kesehatan. Dengan demikian, apabila masyarakat dapat bersikap positif maka perilaku-perilaku sehat dapat diadopsi sehingga masyarakat akan terhindar dari tanda bahaya kehamilan(11).

Ibu hamil sangat penting untuk memiliki pengetahuan terhadap tanda dan bahaya kehamilan untuk mencegah terjadinya masalah dalam kehamilan. Tingkat pengetahuan ibu hamil yang baik terkait bahaya kehamilan dapat memotivasi diri dan dapat meningkatkan kepatuhan dalam melakukan ANC yang berpengaruh terhadap kualitas hidup ibu dan anak (15).



Gambar 1: Dokumentasi pada saat pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Kelurahan Ulunggolaka

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Mengenali gejala bahaya kehamilan sangat penting untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil dan bayinya sehingga diharapkan segera mencari pertolongan medis jika mereka mengalami gejala-gejala tersebut.
2. Perlu penguatan edukasi secara berkelanjutan di wilayah lain dalam pengenalan tanda bahaya pada ibu hamil.
3. Diperlukan keterlibatan aktif kader dan tenaga kesehatan dalam mendampingi ibu hamil sebagai bentuk pencegahan komplikasi dalam kehamilan yang berkontribusi dalam menurunkan AKI dan AKB di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak kepala lurah kelurahan Ulunggolaka dan semua Responden, sehingga pengabdian ini dapat dilaksanakan begitupun kepadamahasiswa Prodi DIII Kebidananatas kontribusi berharga terhadap pengabdian kepada masyarakat ini.Terima kasih atas bantuan bahasa yang berharga serta bantuan dalam menulis dan mengoreksi artikel ini.Kami juga ingin mengucapkan terima kasih atas masukan dan saran yang bermanfaat dalam menyempurnakan karya tulis ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Linar C, Aulia N, Lageana Z, Humaira F Al. Edukasi Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan di BPM Salabiah Kota Lhokseumawe. 2025;5(2):104–10.
2. Bina J, Husada C, Xxi V, Januari N, Yanti EM. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Batuyang Kehamilan merupakan runtutan perempuan , mulai dari spermatozoa berubah menjadi kehamila. 2025;XXI(1):146–53.
3. Pratiwi DR, Sufiyati R, Kustrini H, Suryani N. PENGADANG. 2025;3(2):296–304.
4. Amelia K. Pencegahan Peningkatan AKI dan AKB Melalui Pendampingan Pengenalan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil. 2025;2(1):55–8.
5. Hidayah N, Jamil N. Pendampingan Kader Kesehatan dengan Pendekatan Video Model SMEERI ( Self Management Education For Pregnancy Risk ) dalam Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Wilayah Kerja Puskesmas Tambelan Sampit. 2025;2(5):3514–7.
6. Anitasari B, Darwin D, Studi Profesi Ners P, Kesehatan F, Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada I, Studi Sarjana Kebidanan P, et al. Edukasi Tanda Bahaya Dalam Masa Kehamilan. *Community Dev J.* 2023;4(2):4539–44.
7. Mutiara VS, Fitriani D, Jannah M. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Asi Eksklusif. *J Bidan Mandira Cendekia [Internet].* 2022;1(2):43–50. Available from: <http://journal-mandiracendekia.com/index.php/jbmc/article/view/227/152>
8. Pengenalan E, Penanganan DAN, Kehamilan B, Alur DAN, Persalinan R, Hamil IBU, et al. Edukasi pengenalan dan penanganan tanda-tanda bahaya kehamilan dan alur rujukan persalinan pada ibu hamil dan keluarga di wilayah pesisir. 2025;6(2):2526–31.
9. Ariani SM, Aspar H. Pengaruh Video Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Pattingalloang Tahun 2024. 2025;1(3):159–69.
10. AGUSTIN ST, ISWARI I, HANDAYANI TS. Hubungan Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuklinggau. *J Midwifery.* 2024;12(1):10–7.
11. Muhammad R, Ali KM. *Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan.* *J Kesehat.* 2022;15(1):140–9.
12. Wulandari SRI, Lestari W, Delli H. Analisis Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *JUKEJ J Kesehat Jompa.* 2023;2(2):87–95.
13. Nurfitri N, Wilujeng AR, Arianggara AW, Hasnia H. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 6 Tanda Bahaya Pada Kehamilan Berdasarkan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Tahun 2020 Di Puskesmas Madising Na Mario Akademi Kebidanan Menara Primadani menguraikan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 T. 2024;2(1).
14. Bahriah Y, Bastiani A, Rahmawati F, Wulandari N, Khotimah NH. Hubungan Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan. *Community Dev J J Pengabdian Masy.* 2022;3(3):2015–9.
15. Kolantung PM, Mayulu N, Kundre R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc) : Systematic Review. *J Keperawatan.* 2021;9(2):40.